

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dusun Dabag

Dusun Dabag terletak di desa Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta, kode pos 55283. Dusun ini terdiri dari 138 Kepala Keluarga (KK) dalam 1 Rukun Warga (RW) dan empat Rukun Tetangga (RT), dimana RW. 27 memiliki jumlah total KK 138 yang terbagi menjadi empat RT yaitu, RT 03 berjumlah 57 KK, RT 04 berjumlah 51 KK, RT 08 berjumlah 12 KK, dan RT 09 berjumlah 18 KK yang telah dikelola dengan baik (Suprayetno, 2017). Warga dusun ini didominasi oleh wirausaha, walau terdapat juga sebagian yang menjadi pegawai negeri ataupun swasta. Mayoritas penduduk dusun Dabag, desa Condong Catur berusia produktif.

Sebagian besar warga Dusun Dabag bekerja sebagai wirausaha atau pedagang. Sebagian yang lain ada yang berprofesi sebagai PNS, dosen, karya swasta, petani, buruh, dll. Pada segi ekonomi di dusun Dabag ini dapat terlihat bahwa kondisi ekonominya secara umum merata dan baik (Suprayetno, 2017).

Kondisi masyarakat di dusun Dabag termasuk kategori masyarakat perkotaan yang memiliki hubungan baik antar masyarakat. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pengajian rutin sebulan 2 kali pada minggu pertama dan kedua, kerja bakti yang rutin dilaksanakan masyarakat, kumpulan, ronda, menjenguk tetangga yang sakit, dan lain – lain (Sugito, 2016).

Selain itu, masyarakat dusun Dabag juga termasuk ke dalam masyarakat religius karena masyarakat dusun Dabag memiliki kegiatan keagamaan yang cukup banyak diantaranya pengajian rutin seluruh warga dusun Dabag tiap hari Minggu di dua minggu awal setiap bulan, pengajian ibu – ibu atau bapak-bapak, memiliki dua TPA yang aktif, dan kegiatan keagamaan lain. Karena mayoritas masyarakat Dusun Dabag beragama Islam dan hanya sekitar empat yang tidak menganut agama Islam, akan tetapi masyarakat saling menghargai terhadap kepercayaan masing-masing umat beragama (Sugito, 2016).

Dusun Dabag selain memiliki religiusitas yang baik, dusun ini juga berada sangat dekat dengan pondok pesantren, diantaranya yaitu Pondok Pesantren UII

dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Kedua pondok pesantren tersebut menjadi nilai tersendiri pada dusun Dabag, dibanding dengan dusun – dusun lainnya.

Tidak hanya dalam lingkup itu saja, dusun Dabag ini telah mengantongi beberapa penghargaan dan menjuarai berbagai perlombaan. Salah satunya adalah Kelompok Bina Keluarga Balita “Teratai Merah” sebagai juara 1 tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dinilai oleh kepala Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Kabupaten Sleman memiliki kelebihan semangat kebersamaan dan semangat partisipasi di tengah komunitas perkotaan (Cahyono, 2012).

B. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini membahas analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat antara dusun Dabag, Condong Catur. Pengambilan data variabel ini dilakukan dengan menyebar kuesioner pada masyarakat di dusun Dabag, Condong Catur. Adapun jumlah masyarakat yang menjadi responden di dusun Dabag, Condong Catur berjumlah 35 orang. Jumlah ini dianggap telah sesuai dan mewakili masyarakat dusun Dabag, Condong Catur.

Analisis ini dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian pertama, hasil pengumpulan data yang menjelaskan jumlah data yang siap dianalisis. Kedua, deskripsi responden yang menjadi target penelitian berdasarkan usia pekerjaan, dan pendapatan. Ketiga, analisis data yang berkaitan dengan uji regresi linier berganda. Keempat, pembahasan hasil penelitian.

1. Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di bab III dengan menggunakan kuisisioner. Dalam penelitian ini sebagai subjek responden adalah masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur. Hasil pengumpulan data berupa kuisisioner yang layak untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pengumpulan Data Kuisisioner

Keterangan	Dusun Dabag	
	Jumlah	Presentase

Koesioner yang disebar	35	100%
Koesioner yang tidak kembali	0	0%
Koesioner yang kembali	35	100%
Koesioner yang pengisiannya tidak lengkap	0	0%
Koesioner yang memenuhi syarat	35	100%

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2017

Jumlah kuisisioner yang disebar ke responden sebanyak 35 (25,36%). Dengan rincian 10 kuisisioner disebar di RT 03, 10 kuisisioner disebar di RT 04, 10 kuisisioner disebar di RT 08, dan 5 kuisisioner disebar di RT 09 dusun Dabag, desa Condong Catur.

Kuisisioner yang disebar di dusun Dabag, desa Condong Catur seluruhnya kembali dan memiliki kelengkapan data. Hal ini disebabkan karena responden langsung didampingi oleh peneliti dalam mengisi kuisisioner sehingga responden tidak kesulitan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan kuisisioner yang mereka tidak pahami dan peneliti dapat langsung mengklarifikasi atas jawaban yang diberikan responden jika terdapat ketidak sesuaian.

2. Analisis Deskriptif Responden

Dalam penelitian ini akan menganalisis mengenai data yang menjadi responden. Analisis deskriptif responden dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik responden yang merupakan masyarakat dusun Dabag. Berikut analisis responden meliputi: 1) usia, 3) Pekerjaan, 2) pendapatan/bulan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Dusun Dabag	
	Jumlah	Presentase

20 – 30 tahun	8	22,85%
31 – 40 tahun	17	48,57%
41 – 50 tahun	6	17,14%
51 – 60 tahun	1	2,85%
61 – 70 tahun	2	5,71%
71 – 80 tahun	1	2,85%

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2017

Data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden di dusun Lodadi sebagian besar berusia 31-40 tahun dengan presentase 48,57% pada 17 responden, menyusul usia 20-30 tahun dengan presentase 22,85% pada 8 responden, 41-50 tahun dengan presentase 17,14% pada 6 responden, 61 – 70 tahun dengan presentase 5,71% pada 2 responden, 51 – 60 dan 71-80 tahun dengan presentase sama – sama 2,85% pada 1 responden yang merupakan jumlah paling sedikit.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Keterangan	Dusun Dabag	
	Jumlah	Presentase
Pelajar/Mahasiswa	5	14,28%
PNS	4	11,42%
Karyawan Swasta	14	40%
Wiraswasta	10	28,57%

Lainnya	2	5,71%
---------	---	-------

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 14 orang (40%). Wiraswasta berjumlah 10 orang (28,57%), mahasiswa (14,28%), sedangkan sisanya PNS 4 orang (11,42%) dan lainnya 2 orang (5,71%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan

Keterangan	Dusun Dabag	
	Jumlah	Presentase
< Rp. 1.000.000,-	10	28,57%
Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,-	13	37,14%
Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-	2	5,71%
> Rp. 3.000.000,-	10	28,57%

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2017

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden di dusun Dabag, desa Condong Catur sebagian besar masyarakat adalah memiliki pendapatan Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 2.000.000,- yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase 37,14%, kemudian disusul pendapatan < Rp. 1.000.000,- sebanyak 10 responden dengan presentase 28,57%, > Rp. 3.000.000,- sebanyak 10 responden dengan presentase 28,57%, dan Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,- sebanyak 2responden dengan presentase 5,71%.

3. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskripsi ini merupakan analisis terhadap variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian analisis terhadap variabel dependen dan independen dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu tinggi, sedang, rendah. Dengan menggunakan rumus:

Tabel 4.5
Deskriptif Variabel

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas	14	20	17,31	1,843
Minat	15	20	18,11	1,552
Pendapat	14	20	17,60	1,683
Pembayaran zakat	14	20	17,91	1,651

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan hasil penyebaran koesioner diperoleh juga data mengenai tanggapan responden. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut :

1) Tanggapan Responden Terhadap Aktivitas

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 23 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap aktivitas.

Skor minimum : 14

Skor maksimum : 20

Nilai SD (σ) : 1,843

Mean : 17,31

Dengan klasifikasi :

Tinggi : $X \geq \mu (17,31) + 1\sigma (1,843) \geq 19,153$

Sedang : $\mu (17,31) - 1\sigma (1,843) \leq X < \mu (17,31) + 1\sigma (1,843)$ atau
 $15,467 \leq x < 19,153$

Rendah : $X \leq \mu (17,31) - 1\sigma (1,843)$ atau $\leq 15,467$

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Aktivitas

Tanggapan	Jumlah	Persentasi(%)
Tinggi	7	20%
Sedang	23	66%
Rendah	5	14%
Jumlah	35	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap aktivitas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 20%, diikuti kategori sedang sebanyak 23 atau 66%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 5 atau 14%. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel aktivitas termasuk kategori **sedang**.

2) Tanggapan Responden Terhadap Minat.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 22 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap minat.

Skor minimum : 15

Skor maksimum : 20

Nilai SD (σ) : 1,552

Mean : 18,117

Dengan klasifikasi :

Tinggi : $X \geq \mu (18.117) + 1\sigma (1,552) \geq 19,669$

Sedang : $\mu (18,117) - 1\sigma (1,552) \leq X < \mu (18,117) + 1\sigma (1,552)$ atau
 $16,565 \leq x < 19,669$

Rendah : $X \leq \mu (18,117) - 1\sigma (1,552)$ atau $\leq 16,565$

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Minat

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	9	26
Sedang	20	57
Rendah	6	17
Jumlah	35	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap minat dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 26%, sedang, dalam kategori sedang sebanyak 20 atau 57%, dan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 6 atau sebanyak 17%, berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel minat termasuk kategori **sedang**.

3) Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapat.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 22 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap pendapat.

Skor minimum : 14

Skor maksimum : 20

Nilai SD (σ) : 1,683

Mean : 17,60

Dengan klasifikasi :

Tinggi : $X \geq \mu (17,60) + 1\sigma (1,683) \geq 19,283$

Sedang : $\mu (17,60) - 1\sigma (1,683) \leq X < \mu (17,60) + 1\sigma (1,683)$ atau
 $15,917 \leq x < 19,283$

Rendah : $X \leq \mu (17,60) - 1\sigma (1,683)$ atau $\leq 15,9177\%$

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Pendapat

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	5	14
Sedang	26	74
Rendah	4	12
Jumlah	35	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pendapat dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 14%, diikuti kategori sedang sebanyak 26 atau 74%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 4 atau 12%. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pendapat termasuk kategori **sedang**.

4) Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pembayaran Zakat.

Setelah dilakukan analisis deskriptif dengan SPSS 22 diperoleh hasil yang menjelaskan tanggapan responden terhadap pembayaran zakat.

Skor minimum : 14

Skor maksimum : 20

Nilai SD (σ) : 1,651

Mean : 17,91

Dengan klasifikasi :

Tinggi : $X \geq \mu (17,91) + 1\sigma (1,651) \geq 19,561$

Sedang : $\mu (17,91) - 1\sigma (1,651) \leq X < \mu (17,91) + 1\sigma (1,651)$ atau $16,349 \leq x < 19,561$

Rendah : $X \leq \mu (17,91) - 1\sigma (1,651)$ atau $\leq 16,349$

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Pembayaran Zakat

Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	9	26
Sedang	19	54
Rendah	7	20
Jumlah	35	100

Sumber Data Primer 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel pembayaran zakat dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 26%, diikuti kategori sedang sebanyak 19 atau 54%. Sedangkan sisanya dalam kategori rendah sebanyak 7 atau 20%. Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel pembayaran zakat termasuk kategori **sedang**.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	A. Standar Error	t hitung	Sig. t
(X1)	0,161	0,152	1,060	0,297
(X2)	0,246	0,186	1,320	0,196
(X3)	0,403	0,164	2,446	0,020
Kontanta	3,545	2,647	1,338	0,020
Adjusted R Square	0,455			
R Square	0,503			
F	10,490			
Sig. F	0,000			

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *weighted least squares* maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,545 + 0,161X_1 + 0,246X_2 + 0,403X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (b_0) = 3,545

Artinya apabila semua variabel bebas tidak ada atau sama dengan nol maka kepuasan nasabah memiliki nilai positif sebesar 3,545

- b. Koefisien regresi $b_1 = 0,161$

Artinya apabila X_1 naik satu poin dan variabel bebas lainnya tidak ada, maka kepuasan nasabah akan naik sebesar 0,161

- c. Koefisien regresi $b_2 = 0,246$

Artinya apabila X_2 naik satu poin dan variabel bebas lainnya tidak ada, maka kepuasan nasabah akan naik sebesar 0,246

- d. Koefisien regresi $b_3 = 0,403$

Artinya apabila X_3 naik satu poin dan variabel bebas lainnya tidak ada, maka kepuasan nasabah akan naik sebesar 0,403.

1. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Individual

Untuk menguji pengaruh secara individu digunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2002)

- 1) Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara aktivitas (X_1) terhadap pembayaran zakat (Y)

H_a : terdapat pengaruh antara aktivitas (X_1) terhadap pembayaran zakat (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1,060 dengan sig. t sebesar 0,297 ($p > 0,05$), sehingga keputusannya menerima H_0 dan menolak H_a

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembayaran zakat. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

2) Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara minat (X_2) terhadap pembayaran zakat (Y)

H_a : terdapat pengaruh antara minat (X_2) terhadap pembayaran zakat (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 1,320 dengan sig. t sebesar 0,196 ($p > 0,05$), sehingga keputusannya menerima H_0 .

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel minat (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembayaran zakat. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

3) Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara pendapat (X_3) terhadap pembayaran zakat (Y)

H_a : terdapat pengaruh antara pendapat (X_3) terhadap pembayaran zakat (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,446 dengan sig. t sebesar 0,020 ($p < 0,05$), sehingga keputusannya menolak H_0 menerima H_a .

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapat berpengaruh signifikan terhadap variabel pembayaran zakat. Sehingga hipotesis penelitian ini ditolak.

b. Pengaruh Secara Total

Untuk menguji pengaruh bersama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau uji F , dengan Hipotesa:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel aktivitas, minat, dan pendapat secara bersama sama terhadap pembayaran zakat.

H_1 : ada pengaruh variabel aktivitas, minat, dan pendapat secara bersama sama terhadap pembayaran zakat.

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil uji Anova (uji F) diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,490 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value}$ sebesar 0,000, dengan demikian H_0 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh aktivitas, minat dan pendapat secara bersama sama berpengaruh terhadap pembayaran zakat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen (aktivitas, minat, dan pendapat) terhadap variabel dependen yaitu pembayaran zakat. Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,503 yang berarti kontribusi varian yang diberikan oleh seluruh variabel independen terhadap pembayaran zakat adalah sebesar 50,3 %, sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh varian lain di luar model.

5. Pembahasan

a. Gaya Hidup Masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur

Gaya hidup menurut Jhon C Mowen, 2001 yaitu lebih menunjukkan tentang bagaimana individu dalam menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya. Dalam dunia modern ini, gaya hidup selalu mendefinisikan sikap, nilai-nilai, kelas dan stratifikasi sosial seseorang.

Gaya hidup masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur secara umum memiliki kesamaan dengan gaya hidup masyarakat di dusun lainnya (Sugito, 2016). Sebagai masyarakat sosial yang harus memiliki hubungan baik dengan sesama, juga harus menjaga tingkah laku dan sopan santun untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Oleh karenanya masyarakat juga merupakan makhluk sosial yang tinggal dalam suatu daerah yang memiliki aturan norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat yang berada dalam lingkungan tersebut.

Gaya hidup masyarakat di dusun Dabag juga tidak lepas dari peraturan – peraturan layaknya seperti yang ada di lingkungan lain. Misalnya peraturan untuk mengikuti kerja bakti, menghadiri pengajian rutin yang diadakan dan lain sebagainya. Masyarakat ini mengetahui apa yang seharusnya dilakukan sebagai masyarakat sosial yang berada dalam suatu lingkungan kehidupan (Sugito, 2016). Dalam artian, masyarakat dusun Dabag tidak asing dengan suatu aktivitas keagamaan yang diadakan seperti mendatangi pengajian, menjenguk orang sakit, gotong royong, dan lain sebagainya.

Selain itu, dusun Dabag, desa Condong Catur terletak di daerah perkotaan, sehingga menjadi sebuah kultur yang dianggap lebih mementingkan diri sendiri. Namun dalam hal ini masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur yang berada di daerah perkotaan tersebut memiliki kepedulian terhadap sesama, sehingga menepis anggapan bahwa masyarakat perkotaan lebih mementingkan individualis. Terlepas dari itu semua, dusun Dabag juga memiliki nilai keagamaan yang baik. Hal ini terlihat dengan adanya pengajian rutin untuk seluruh masyarakat dusun Dabag sebulan dua kali pada minggu pertama dan kedua, kerja bakti yang rutin

dilaksanakan masyarakat, kumpulan, ronda, menjenguk tetangga yang sakit, dan lain – lain.

Dusun Dabag selain memiliki religiusitas yang baik, dusun ini juga berada dekat dengan pondok pesantren, diantaranya yaitu Pondok Pesantren UII dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Dalam hal gaya hidup yang mencakup aktivitas, minat, dan pendapat masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur memiliki gaya hidup yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sendiri. Artinya mereka lebih mengutamakan kebutuhan mereka dibandingkan dengan keinginan. Sehingga dalam hal ini telah sesuai dengan prinsip Islam dimana melakukan aktivitas yang lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Sebagaimana gaya hidup masyarakat dalam Islam yang sebenarnya, Allah berfirman tentang mereka sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Terjemahan Q.S al-Furqân:67)

Dapat diketahui dari ayat tersebut bahwa mereka yaitu orang yang memiliki gaya hidup yang sesuai ajaran Islam yaitu tidak menghambur-hamburkan uang dengan belanja di luar kebutuhannya. Juga bukan orang-orang yang *bakhil* kepada keluarganya, sehingga kebutuhan untuk keluarganya pun dapat terpenuhi dan tidak terdapat kekurangan. Orang yang membelanjakan hartanya secara adil dan bijaksana dan sebaik-baik urusan adalah yang tengah - tengah, tidak berlebihan ataupun tidak kikir.

Dalam hal pembayaran zakat, masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur memiliki tingkat pembayaran zakat yang baik. Hal ini dilihat dari dibentuknya kelompok yang mengelolah zakat dan shodaqoh. Menurut Hafidhuddin, (2008) zakat bagi umat Islam, khususnya di Indonesia dan bahkan juga di dunia Islam pada umumnya, sudah diyakini sebagai pokok ajaran Islam yang harus ditunaikan. Zakat dipandang sebagai salah satu rukun Islam yang tiga, dimana rukun Islam tersebut yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Melaksanakan perintah zakat adalah suatu kewajiban dan dengan membayar zakat

dipandang sebagai suatu dosa besar bagi siapa saja yang tidak melaksanakannya, dan sebaliknya akan mendapatkan pahala bagi yang menjalankannya bagi orang – orang yang diwajibkan untuk melaksanakan perintah zakat tersebut.

Pada dusun Dabag, desa Condong Catur, mayoritas penduduknya beragama Islam. Hanya sekitar empat penduduk yang memiliki agama yang berbeda (Suprayetno, 2017). Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur mayoritasnya masuk kedalam salah satu syarat sah untuk berzakat yaitu muslim.

b. Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pembayaran Zakat

Berdasarkan penelitian kuantitatif, disebutkan bahwa sumbangan pengaruh dari gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat adalah sebesar 50,3% sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Gaya hidup merupakan suatu hal yang penting dalam hal pembayaran zakat. Menurut Hafidhuddin (2008) kemanfaatan dalam pembayaran zakat dapat menimbulkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus, dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, serta membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Sehingga semakin masyarakat memiliki gaya hidup yang baik, maka masyarakat akan semakin patuh dalam melaksanakan perintah dan kewajiban membayar zakat. Secara empiris dilapangan, tingkat pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan pada hasil jawaban responden pada kuesioner yang dikelolah terlihat bahwa masyarakat secara umum telah melakukan pembayaran zakat. Maka dilihat dari hasil pengujian yang dilakukan, terbukti bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur.

Dari hasil uji *Anova* (uji F), yaitu menguji pengaruh gaya hidup masyarakat (aktivitas, minat, dan pendapat) secara bersama – sama terhadap pembayaran zakat, maka hasilnya menyimpulkan bahwa gaya hidup masyarakat (aktivitas, minat, dan pendapat secara bersama - sama) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi. Hal ini dapat diketahui hasil penelitian bahwa nilai F hitung sebesar 10,490 dengan tingkat signifikansi *p-value* (0,000) < 0,05 dengan demikian H_0

ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh gaya hidup masyarakat (aktivitas, minat, dan pendapat) secara bersama – sama terhadap pembayaran zakat. Sehingga hal ini sesuai dengan pendapat Kotler bahwa gaya hidup adalah sesuatu yang sangat mempengaruhi terhadap setiap individu dalam beraktivitas dalam kesehariannya dimana gaya hidup merupakan suatu yang dapat menggambarkan keseluruhan diri seseorang termasuk dalam hal pembayaran zakat.

Sedangkan hasil uji T (menguji pengaruh secara parsial) menunjukkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan dengan pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 1,060 dengan sig. t sebesar 0,297 ($p > 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis diterima, variabel minat tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 1,320 dengan sig. t sebesar 0,196 ($p > 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis diterima, dan variabel pendapat berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat yang ditunjukkan pada nilai t hitung sebesar 2,446 dengan sig. t sebesar 0,020 ($p < 0,05$) mengatakan bahwa hipotesis ditolak. Dari ketiga atribut, hanya variabel pendapat yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pembayaran zakat para masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Abdul Rouf (2011) dengan judul “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang” yang menyatakan bahwa variabel pendapat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat Cabang Semarang.

Sebagai masyarakat yang berada di daerah perkotaan yang tidak memiliki latar belakang keagamaan dan nilai keislaman, serta dinilai lebih modern dan lebih cenderung individualis. Namun dengan lingkungan yang dinilai mempengaruhi tersebut dimana dusun Dabag yang berada dekat dengan pondok pesantren setidaknya dapat mewarnai karakter dari masyarakat setempat. Sehingga terkait dengan hal gaya hidup masyarakat mempengaruhi terhadap pembayaran zakat di dusun Dabag, desa Condong Catur dinilai berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di dusun Dabag, desa Condong Catur memiliki

suatu gaya hidup yang baik yang berkaitan dengan pembayaran zakat. Hal ini sejalan dengan hasil uji yang mengatakan bahwa gaya hidup masyarakat mempengaruhi pembayaran zakat sebesar 50,3%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eza Ellany Abdul Lateff dan Mohd Rizal Palil (2011) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Pendapat Di Malaysia” yang menyatakan bahwa kefahaman dan pengetahuan agama memainkan peranan penting dalam peningkatan pembayaran zakat.

Menurut Hafidhuddin (2008) zakat merupakan suatu ibadah yang mengandung dua dimensi penting yaitu dimensi *hablum minallah* atau dimensi vertikal dan dimensi *hablum minan-nass* atau dimensi horizontal. Zakat juga merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Sehingga inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam untuk selalu dijalankan oleh pemeluknya. Apabila pembayaran zakat ditunaikan atau dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai ketentuan syariat Islam, maka akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan menyucikan jiwa, dan mengembangkan serta memberkahkan harta yang dimiliki oleh mereka yang melaksanakan zakat.

Dalam al-Qur`an Allah berfirman dalam QS. Al-Bayyinah: 5:

الْقِيَمَةَ دِينُوا لِكَالِزَّكَاةِ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنُقَاءَ الدِّينِ لَهُمْ خُلُصِنَا لِّلَّهِ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا

Yang artinya: “Tidaklah mereka itu diperintahkan, melainkan supaya beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan condong melakukan agama karenanya, begitu pula supaya mengerjakan shalat dan mengeluarkan zakat dan itulah agama yang lurus”. (Terjemahan QS. Al-Bayyinah: 5).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil signifikansi antara gaya hidup masyarakat terhadap pembayaran zakat sebesar 50,3%. Hal ini sesuai alasan yang tepat bahwa masyarakat dusun Dabag, desa Condong Catur memiliki pengetahuan yang baik mengenai zakat.